

KONTRIBUSI KEBIASAAN DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMP NEGERI 30 BATAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Peramita¹, Nailul Himmi Hasibuan²

^{1,2,3} Universitas Pasir Pengaraian

peramitha05@gmail.com

Abstract This study aims to analyze the extent to which study habits and learning environment contribute to the mathematics learning achievement of 8th-grade students at SMP Negeri 30 Batam in the 2019/2020 Academic Year. This research employs a correlational approach with a population of 346 8th-grade students at SMP Negeri 30 Batam and a sample size of 186 students. The sampling technique used is Simple Random Sampling. The instrument utilized in this study is a questionnaire. The research findings reveal several significant points: (1) There is a significant relationship between study habits and the learning achievement of 8th-grade students at SMP Negeri 30 Batam, with a contribution of study habits amounting to 86.67%; (2) The learning environment also holds a significant contribution to the learning achievement of 8th-grade students at SMP Negeri 30 Batam, with a contribution of 33.98%; (3) In this context, study habits and the learning environment together contribute 86.67% to the learning achievement of 8th-grade students at SMP Negeri 30 Batam. The resulting regression model is $Y = 1.024X_1 - 0.21X_2 - 12.37$, illustrating the relationship between study habits (X_1) and the learning environment (X_2) with students' learning achievement (Y).

Keywords: *study habits, learning environment, mathematics learning achievement*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kebiasaan belajar dan lingkungan belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Batam pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan populasi sebanyak 346 siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Batam, dan sampel yang diambil sebanyak 186 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode Simple Random Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting, yaitu: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Batam, dengan kontribusi kebiasaan belajar sebesar 86,67%; (2) Lingkungan belajar juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Batam, dengan kontribusi sebesar 33,98%; (3) Dalam konteks ini, kebiasaan belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 86,67% terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Batam. Model regresi yang dihasilkan adalah $Y = 1,024X_1 - 0,21X_2 - 12,37$, yang menggambarkan hubungan antara kebiasaan belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y).

Kata-kata Kunci: *kebiasaan belajar, lingkungan belajar, hasil belajar matematika*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Matematika juga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, bukan itu saja matematika juga mampu mengembangkan cara berfikir siswa. Namun masih terlihat bahwa pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan, pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 30 Batam pada siswa kelas VIII tahun pelajaran 2019/2020 dalam mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran matematika belum mencapai hasil yang optimal.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
VIIIA	42	20	47,6	22	52,3
VIIIB	43	25	58,1	18	41,8
VIIIC	45	24	53,3	21	46,6
VIIID	43	21	48,8	22	51,1
VIIIE	42	27	64,2	15	35,7
VIIIF	43	25	58,1	18	41,8
VIIIG	45	30	66,6	15	33,3
VIIIH	43	27	62,7	16	37,2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa diduga dipengaruhi banyak faktor. Diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau berasal dari lingkungan, sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri termasuk kebiasaan belajar.

Menurut Intan, dkk (2015) kebiasaan belajar adalah cara-cara kegiatan belajar yang sering dilakukan sehari-hari oleh siswa. Dalam proses belajar, pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang akan memunculkan suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Hasil wawancara dengan Bapak Indris, S.Pd selaku guru yang mengajar mata pelajaran matematika di SMP Negeri 30 Batam diperoleh gambaran masih terdapat siswa yang kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung beberapa siswa asyik berbicara dengan teman sebelah dan tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran. Beliau juga menyampaikan siswa juga kurang nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung, hal tersebut dikarenakan dalam satu kelas terdapat lebih dari 40 siswa, sehingga kelas terasa berisik dan panas.

Selain itu aspek penting yang mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal adalah dengan memiliki lingkungan belajar yang kondusif. Dwi (dalam Achmad, 2014) lingkungan belajar pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada di luar individu, walaupun ada

juga yang mengatakan bahwa ada lingkungan yang terdapat dalam individu. Lingkungan belajar yang tidak kondusif juga menjadi masalah. Hasil wawancara diketahui bahwa kebanyakan siswa SMP Negeri 30 Batam berasal dari keluarga menengah kebawah, yang secara lingkungan dalam masyarakat ataupun lingkungan keluarga kurang mendapatkan fasilitas dalam belajar. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa dengan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan menyebar angket kebiasaan belajar dan lingkungan belajar masing-masing 6 butir pernyataan yang jumlahnya 12 pernyataan di kelas VIII B SMP Negeri 30 Batam yang berjumlah 43 siswa.

Tabel 2. Angket Kebiasaan dan Lingkungan Belajar

No	Pernyataan	Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya malas membaca buku pelajaran	15	11	12	5
2	Saya akan bertanya apabila materi yang di sampaikan guru belum saya pahami	3	15	13	11
3	Saya memilih bermain dengan teman dari pada mengerjakan PR	12	10	19	2
4	Saya rajin membaca buku di perpustakaan	2	13	12	16
5	Saat pelajaran berlangsung, saya mendengarkan penjelasan dari guru	5	16	17	5
6	Saya tetap fokus pada pelajaran meskipun teman-teman rebut	2	9	14	18
7	Saya terganggu ketika ada orang keluar masuk ruang belajar saya ada saat dirumah	6	14	17	6
8	Saya dapat membaca dengan jelas pada saat situasi rumah saya tenang	14	12	12	5
9	Saya lebih nyaman dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru saat pelajaran suasana kelas tenang	17	15	7	4
10	Saya dan teman saling membantu pada saat kami mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran di sekolah	11	13	9	10
11	Saya mengikuti kegiatan masyarakat yang bermanfaat bagi kegiatan saya di sekolah	13	6	4	20
12	Teman saya mengajak berpergian pada waktu saya akan belajar	6	10	12	15

Dari tabel di atas diperoleh nilai derajat pencapaian dari kebiasaan belajar 53,72% dan lingkungan belajar 66,59%. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan dan lingkungan belajar siswa kurang baik. Dari hasil di atas peneliti menduga rendahnya hasil belajar siswa SMP Negeri 30 Batam dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan lingkungan belajar.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Batam yang berjumlah 346 siswa. Sampel penelitian sebanyak 186 siswa yang ditentukan dengan *Simple Random Sampling*. Variabel dalam penelitian

ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas diberi simbol X1, X2, yaitu kebiasaan belajar dan lingkungan belajar, sedangkan variabel terikat diberi simbol Y, yaitu hasil belajar. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket kebiasaan lingkungan belajar sebanyak 30 pernyataan dengan indikator meliputi: (1) mengatur waktu; (2) memahami pelajaran; (3) mengulang bahan pelajaran; (4) membaca; (5) memilih metode praktis; (6) menyelesaikan tugas; (7) melaksanakan jadwal; (8) ketepatan waktu; (9) konsentrasi belajar; (10) keaktifan belajar; (11) istirahat; (12) rekreasi. Sedangkan angket lingkungan belajar sebanyak 32 pernyataan dengan indikator meliputi: (1) Lingkungan Keluarga meliputi: (a) keadaan ruang dan tempat belajar; (b) suasana dalam rumah; (c) suasana sekitar rumah; (d) hubungan antar keluarga, (2) Lingkungan Sekolah meliputi: (a) keadaan gedung sekolah; (b) hubungan siswa dengan teman dan guru di sekolah; (c) suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, (3) Lingkungan Masyarakat meliputi: (a) kegiatan siswa dalam masyarakat; (b) teman bergaul; (c) media masa.

. Validitas angket menggunakan rumus pearson product moment dan reliabilitasnya di analisis dengan Alpha Cronbach, dengan bantuan microsoft excel 2010. Teknik analisis data terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov, uji linearitas, dan uji multikoleniaritas sebagai uji prasyarat. Selanjutnya menguji hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika, dan hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika dicari dengan menggunakan koefisien korelasi sederhana menggunakan rumus pearson product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Siregar, 2013: 48)

Keterangan:

- X : Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Menguji signifikan dengan rumus thitung:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2013)

Keterangan:

t_{hitung} = Signifikansi koefisien korelasi

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Dengan menggunakan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ kriteria pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antar dua variabel dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak ada hubungan yang signifikan antar dua variabel. Selanjutnya hasil dari korelasi kemudian menghitung korelasi berganda dengan rumus menurut Siregar (2013):

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$ = Korelasi antara variable X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variable Y.

r_{x_1y} = Koefisien korelasi X1 dan Y

r_{x_2y} = Koefisien korelasi X2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi X1 dan X2

Dalam membantu perhitungan di atas menggunakan Software SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil deskripsi dari pemberian angket kebiasaan belajar (30 pernyataan) dan lingkungan belajar (32 pernyataan) kepada 186 siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Kebiasaan belajar dan Lingkungan Belajar

	Kebiasaan	Lingkungan
N	186	186
Mean	92,44	100,70
Median	92	101
Modus	90	99
Variansi	75,61	68,81
Std. Deviasi	8,70	8,30
Minimum	68	78
Maksimum	111	124
Jumlah	17194	18731

Selanjutnya dilakukan perhitungam uji prasyarat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kebiasaan	.050	186	.200*	.990	186	.201
Lingkungan	.061	186	.089	.991	186	.326
HB	.052	186	.200*	.956	186	.000

Berdasarkan tabel 4 nilai probabilitas (sig) > 0,05, berarti masing-masing data berdistribusi normal, sebab sudah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu probabilitas (sig) > 0,05.

2. Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Linearitas Kebiasaan Belajar

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HB * Kebiasaan	Between Groups	(Combined)	14544.85	36	404.024	30.658	.000
		Linearity	14313.16	1	14313.16	1086.122	.000
		Deviation from Linearity	231.698	35	6.620	.502	.990
Within Groups			1963.55	149	13.178		
Total			16508.41	185			

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variable (0,990 \geq 0,05), maka hubungan antara kedua variabel adalah linear.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Linearitas Lingkungan Belajar

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HB * Lingkungan	Between Groups	(Combined)	1997.939	34	58.763	.587	.963
		Linearity	6.227	1	6.227	.062	.804
		Deviation from Linearity	1991.712	33	60.355	.603	.953
Within Groups			12015.739	120	100.131		
Total			14013.677	154			

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variable (0,953 \geq 0,05), maka hubungan antara kedua variabel adalah linear.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-12.384	3.243					
	Kebiasaan	1.024	.038	.943	26.960	.000	.593	1.686
	Lingkungan	-.021	.040	-.019	-.530	.597	.593	1.686

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari kedua variabel bebas lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan terdapat kontribusi dengan nilai korelasi yang sangat kuat antara variabel kebiasaan belajar (X1) dengan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,931 dan tingkat signifikan sebesar $34,373 > 0,05$. Hasil hipotesis kedua juga menunjukkan terdapat kontribusi dengan nilai korelasi yang cukup antara variabel lingkungan belajar (X2) dengan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,583 dan tingkat signifikan sebesar $9,664 > 0,05$. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai korelasi berganda sebesar 0,931 dan termasuk kategori yang sangat kuat dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara kebiasaan dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP N 30 Batam.

Berdasarkan hasil perhitungan, jika variabel kebiasaan dan lingkungan belajar secara bersama-sama dimiliki siswa maka dapat meningkatkan nilai belajar matematika yang diinginkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Domi Erlianti (2015) yang menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak tergantung pada kebiasaan belajar yang teratur. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Slameto (dalam Intan, dkk, 2013:4) kebiasaan belajar dapat mempengaruhi belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi adalah kebiasaan belajar yang baik, sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan membuat kegagalan dalam belajar.

Sementara itu, hipotesis yang kedua, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Noviana (2014) yang menyatakan lingkungan belajar yang baik dan kondusif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang baik untuk siswa. Hal itu juga diperkuat dengan teori Slameto (dalam Noviana, 2014:6) menyatakan bahwa “lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik – baiknya”. Dari hasil uraian di atas, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Hal itu harus disesuaikan dengan kondisi yang ada lapangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Batam dengan besaran kontribusi 86,67%.
2. Terdapat kontribusi antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Batam dengan besaran kontribusi 33,98%.
3. Terdapat kontribusi antara kebiasaan dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Batam dengan besaran kontribusi 86,67%.

Saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah:

4. Bagi guru, dapat memberikan informasi akan faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika sehingga guru dapat lebih memperhatikan kebiasaan dan lingkungan belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sehubungan dengan peran kebiasaan dan lingkungan belajar yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitiannya dengan memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muslim. (2014). "Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Ma'arif 1 Wates Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*. Diambil pada tanggal 19 Maret 2017, dari: <http://eprints.uny.ac.id/342191/Achmad%20Muslih%2009520244064.pdf>.
- Asep Jihad & Abdul Haris.(2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Domi Erlianti. (2016). Hubungan Self Efficacy dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA). Batam.
- Intan Kusuma, dkk.(2013). "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan fisik terhadap Hasil Belajar". *Jurnal*. Diambil pada tanggal 19 Maret 2017, dari: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paparticledownload.pdf> 60.
- Lubis, S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Nailul Himmi. (2017). Hubungan Kesiapan belajar dan Kecemasan Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kartini II. *Jurnal Phytagoras 6 (1) Batam: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau Kepulauan*.
- Noviana. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa Program Keahlian APK di SMK Taruna Jaya Gresik. *Jurnal*. Diambil pada tanggal 4 Oktober 2016, dari: <http://swww.google.co.id/search?q=jurnal+pengaruh+fasilitas%2C+lingkungan+belajar+dan+kualitas+guru+terhadap+prestasi+siswa+pdf&oq=jur>

[nal+pengaruh+fasilitas%2C+lingkungan+belajar+dan+kualitas+guru+terhada.p+prestasi.](#)

- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono.(2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2009). *Statistika Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Suryo Hartanto. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Batam. *Jurnal Phytagoras Vol. 5 No. 1*. Batam: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau Kepulauan.